

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis menentukan untuk melakukan penelitian ini, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulisan yaitu :

1. Harianto, Wahidahwati, dan Maswar Patuh Priyadi (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010. Dengan menggunakan variabel bebas, yaitu: *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DR, DER, EPS, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil secara simultan bahwa variabel DR, DER, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Curretn Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel CR, DER, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hargsa saham, sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap hargs saham. Dari hasil uji F secara simultan bahwa variabel CR, DER, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga

Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F secara simultan bahwa variabel EPS, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Putri Hermawanti dan Wahyu Hidayat (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel EPS, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, dan Maria Goretti Wi Endang NP (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS), Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS, DR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil uji F secara simultan bahwa variabel ROE, DR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
6. Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji F secara simultan bahwa variabel EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

7. Muhamad Romadhoni Ashari (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Kurun Waktu Tahun 2011-2015. Dari hasil uji t secara parsial bahwa variabel EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F secara simultan bahwa variabel EPS, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. Chan Kok Thim, Yap Voo Choong, dan Nur Qasrina Binti Asri (2012) melakukan penelitian tentang *Stok Performance of The Property Sector in Malaysia*. Metode atau prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *multiple regressions* yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu harga saham serta tujuh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Effective Tax Rate* (ETR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning* (PE). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan property di Malaysia.
9. Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan, Qaiser Khan, dan Shabeer Ahmad (2013) melakukan penelitian tentang *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Price "A Case of Pakistan Textile Industry"*. Metode atau prosedur penelitian yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Ordinary Least Square Regressions* dengan mengambil sampel sejumlah 69 perusahaan industry tekstil di Pakistan yang telah terdaftar sedangkan data analisis diambil dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bank Sentral Pakistan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekuitas dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh positif terhadap *stock return* (pengembalian saham).

10. Tran Nha Ghi (2015) melakukan penelitian tentang *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns on The Firm in Hose*. Metode atau prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode hipotesis yaitu berdasarkan pengalaman penelitian yang telah dilakukan di dunia peneliti melakukan penelitian hipotesis tentang pengaruh struktur capital dan hasil pelaporan keuangan terhadap pengembalian saham (*stock return*) pada perusahaan atau firma yang terdaftar di HOSE (*Ho Chi Minh City Stock Exchange*) serta menggunakan metode statistic yaitu *Ordinary Least Square Regressions* untuk menganalisis variabel-variabel yang ada. Data harga saham yang diambil sebagai sampel sebanyak 175 perusahaan atau firma yang terdaftar di HOSE (*Ho Chi Minh City Stock Exchange*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur capital perusahaan berupa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negative terhadap pengembalian saham (*stock returns*) sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap pengembalian saham (*stock returns*).

**Tabel 2.1**  
**Review Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Nama	Tahun	Hasil
1	Harianto, Wahidahwati, dan Maswar Patuh Priyadi	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010	2013	Variabel DR, DER, EPS, dan ROE secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Aditya Pratama dan Teguh Erawati	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	2014	Variabel CR, DER, NPM, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Retun On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)	2015	Variabel EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4	Putri Hermawanti dan Wahyu Hidayat	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	2015	Variabel EPS, ROA, dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, dan Maria Goretti Wi Endang NP	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt Ratio (DER)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> , Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	2015	Variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS, DR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROE, EPS, DR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Pricce Earning Ratio (PER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.	2016	Variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7	Muhamad Romadhoni Ashari	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Kurun Waktu Tahun 2011-2015	2016	Variabel EPS dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Chan Kok Thim, Yap Voo Choong, dan Nur Qasrina Binti Asri	<i>Stock Performance of The Property Sector in Malaysia</i>	2012	Variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER, NPM, ETR dan PE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan, Qaiser Khan, dan Shabeer Ahmad	<i>The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Price "A Case of Pakistan Textile Industry</i>	2013	Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
10	Tran Nha Ghi	<i>The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns on The Firm in Hose</i>	2015	Variabel ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Data yang telah diolah

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pasar Modal**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal merupakan suatu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrument derivatif maupun instrumen lainnya”.

Sedangkan menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal merupakan suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek”.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal merupakan tempat jual beli instrumen keuangan dalam jangka panjang antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

#### **2.2.1.2 Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga yang umumnya diperjualbelikan di pasar modal. Tandelilin (2010) mengemukakan sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain :

1. Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

## 2. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang ditentukan. Obligasi merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai pinjaman dana.

## 3. Reksadana

Reksadana merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana pada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik dipasar modal ataupun pasar uang.

## 4. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrument derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Jenis instrument derivatif , diantaranya adalah warrant, right issue, dan opsi.

### **2.2.2 Harga Saham**

#### **2.2.2.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:133), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang di isyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang

begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut Widodoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga atau nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja, dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

#### **2.2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham**

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

##### 1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga Nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

##### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwritten*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

### 3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

#### **2.2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:

##### a. Pengaruh dari Luar

###### 1. Permintaan dan Penawaran

Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

###### 2. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan

dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh tingkat inflasi suatu negara dan tingkat pajak.

b. Perilaku Investor

Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kelangkaan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria, yaitu :

1. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya, harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

2. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

3. Kelompok spekulator

Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

c. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan representatif dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten

sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan menurut Fahmi (2012:89), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan berfluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### **2.2.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:49) analisis rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:212) analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

### **2.2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2016:51) yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian baik pihak *stakeholders* organisasi.

### **2.2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:65), beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio likuiditas terdiri dari :

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*
- c. *Net Working Capital Ratio*
- d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

2. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pengguna utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage secara umum ada 8, yaitu :

- a. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned*
- d. *Cash Flow Coverage*
- e. *Long-term Debt to Total Capitalization*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Cash Flow Adequacy*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini

dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum terdiri dari :

- a. *Inventory Turnover*
- b. *Day Sales Outstanding*
- c. *Fixed Assets Turnover*
- d. *Total Assets Turnover*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margun*
- c. *Return On Total Assets*
- d. *Return On Equity*

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan

dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari :

- a. *Earning Per Share*
- b. *Price Earning Ratio* atau Rasio Harga Laba
- c. *Book Value Per Share*
- d. *Price Book Value*
- e. *Dividend Yield*
- f. *Dividend Payout Ratio*

#### **2.2.4 *Earning Per Share* (EPS)**

##### **2.2.4.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Fahmi (2016:83) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2013:207), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:154), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

#### 2.2.4.2 Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2016:83) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan, Saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum.

#### 2.2.5 *Return On Equity* (ROE)

##### 2.2.5.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2016:82) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana sesuatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Kasmir (2014:115) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Menurut Gumanti (2011:116) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

#### 2.2.5.2 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2016:82) *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan modal adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

#### 2.2.6 *Debt to Equity Ratio* (DER)

##### 2.2.6.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015:126) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan modal yang dimiliki.

#### **2.2.6.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Fahmi (2016:73) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Sedangkan modal adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Hubungan antara EPS dengan Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat pengembalian hasil per lembar saham. Nilai EPS diperoleh dari hasil pembagian antara laba bersih setelah pajak (setelah dikurangi dividen untuk saham preferen) dan rata-rata jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi rasio EPS menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dengan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Begitu pula sebaliknya jika rasio EPS menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Harianto dan Maswar (2013) dan Aditya dan Teguh (2014) menyatakan bahwa EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS suatu emiten maka semakin menarik minat

investor untuk menanamkan dananya begitu pula sebaliknya.

**H<sub>1</sub>: EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

### 2.3.2 Hubungan antara ROE dengan Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2013:2014) rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin tidak bagus artinya perusahaan semakin menurun. Menurut Hanafi (2012:82) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen atau *Capital Gain* untuk pemegang saham. Menurut Tandililin (2010:372) bahwa ROE mempunyai hubungan yang positif dengan *return* saham, artinya ketika ROE meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Tomi, Dwiatmanto, dan Maria (2015) dan Muhamad (2016) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Investor tentu ingin menanamkan dananya pada perusahaan yang mampu menunjukkan efisiensi dalam kinerjanya sehingga berpengaruh terhadap jumlah laba yang dihasilkan. Semakin tinggi ROE suatu emiten semakin menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada emiten tersebut.

**H<sub>2</sub>: ROE memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

### 2.3.3 Hubungan antara DER dengan Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan

harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati(2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

**H<sub>3</sub>: DER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.**

#### **2.3.4 Hubungan antara EPS, ROE, dan DER dengan Harga Saham**

Penelitian yang dilakukan Harianto, Wahidahwati, dan Maswar Patuh Priyadi (2013) dan Muhamad Romadhoni Ashari (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**H<sub>4</sub>: EPS, ROE, dan DER memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.**

## 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

